“TINJAUAN ATAS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MIKRO UTAMA PADA BANK JABAR BANTEN (BJB) KANTOR CABANG PEMBANTU ANTAPANI BANDUNG”.

“REVIEW OF THE MAJOR LENDING PROCEDURES AT THE BANK BJB BRANCH OFFICE ANTAPANI BANDUNG”

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Sidang
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya
Program Studi Akuntansi

Oleh :

Nama : **Agung Rahadian**
Nim : **21310042**



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG

2013

ABSTRAK

***"REVIEW OF THE MAJOR LENDING PROCEDURES AT THE BANK BJB BRANCH OFFICE* ANTAPANI BANDUNG"**

The role of banks as financial institutions can not be separated from lending activities. The amount of loans outstanding to determine the bank's profit. Thus, credit management should be done as well as possible, ranging from planning the amount of credit, the determination of interest rates, lending procedures, analysis of credit until the credit refund. Lending success is inseparable from the management of loans granted by banks to borrowers. Therefore, the bank must provide procedures such as obtaining loans, filling out some forms, interviews, approval for the proposed loan by the debtor until the funds can be disbursed.

The aim of this study was to determine the main micro lending procedures at Bank Jabar Banten, Bandung *and for* KCP Antapani *know the constraints in the main micro lending procedures.*

The method used by the author in the final project report is to use the method daskriptif. While data collection techniques that the author is using library research techniques and field studies in the form of observations and interviews.

Result of the research is the importance of the implementation of the grant procedure on development Micro Credit Home Micro Small Medium Enterprises sector of society / prospective borrowers. The study was done to help these constraints faced by banks in major micro-credit granting procedures at Bank Jabar Banten (BJB) KCP Antapani Bandung.

Keywords: Lending Procedures.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional merupakan rangkaian pembangunan pada seluruh aspek kehidupan manusia yang berkesinambungan, yaitu meliputi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan merata berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Salah satu aspek yang sangat berperan dalam pembangunan nasional adalah di bidang ekonomi.

Dalam pembangunan nasional di dalam negeri, pemerintah melakukan segala upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah, dengan adanya progam pemberian kredit atau penyaluran kredit kepada masyarakat melalui lembaga keuangan yaitu bank.

Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara, sedangkan bank itu sendiri merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan swasta, badan/organisasi pemerintah, maupun perorangan yang ingin menyimpan dananya. Bank juga merupakan suatu perusahaan yang mempunyai berbagai macam produk dan jasa-jasa keuangan yang ditawarkan kepada setiap orang atau badan usaha yang membutuhkannya.

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa perbankan lainnya yang dibutuhkan masyarakat. Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998:

"Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Bank Jabar Banten sebagai lembaga keuangan perbankan milik Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dan Banten mempunyai beberapa bentuk pemberian kredit, salah satunya adalah Kredit Mikro Utama (KMU) yang ditujukan bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Adanya kredit Mikro Utama ini, diharapkan akan membantu laju perekonomian serta perkembangan usaha sektor UMKM.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam laju perekonomian bangsa, hal ini bisa dilihat dari keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyerap tenaga kerja, yang secara tidak langsung membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran.

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari kegiatan penyaluran kredit. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Dengan demikian, pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai pada pengembalian kredit.

Keberhasilan penyaluran kredit tidak terlepas dari cara pengelolaan kredit yang diberikan oleh bank untuk debitur. Oleh karena itu bank harus memberikan prosedur seperti pengajuan kredit, pengisian beberapa formulir, wawancara, persetujuan atas pinjaman yang diajukan oleh debitur sampai dana dapat dicairkan. Dengan adanya prosedur ini akan memberikan keamanan dalam proses penyaluran kredit sehingga pihak bank dapat mengelola dan mengawasinya dengan baik, lancar dan tertib. Pemberian kredit dapat menimbulkan masalah apabila calon debitur dan pihak bank tidak bisa bekerja sama dengan baik ataupun tidak melakukan sesuai dengan ketentuan prosedur. Maka masalah yang akan timbul pada Bank Jabar Banten KCP Antapani Bandung adalah lamanya proses pencairan dana yang tidak sesuai dengan prosedur dikarenakan proses dalam tahap menganalisis

pemberian kredit membutuhkan waktu yang cukup lama. (Sumber: Wawancara dengan Bapak Lucky staff Bagian *Marketing*), dan debitur terkadang tidak memperhatikan kelengkapan dokumen sebagai persyaratan dalam pengajuan Kredit Mikro Utama (KMU) sehingga terjadi penolakan kredit. Hal ini dapat menyebabkan tujuan pemberian KMU untuk membantu mengembangkan UMKM tidak tercapai oleh bank. (Sumber: Wawancara dengan Mbak Ellystia staff Bagian Analsis Kredit).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dalam latar belakang penelitian, penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pemberian Kredit Mikro Utama pada Bank BJB KCP Antapani Bandung.
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh Bank BJB KCP Antapani Bandung dalam prosedur pemberian Kredit Mikro Utama.
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses pemberian Kredit Mikro Utama pada Bank BJB KCP Antapani Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasikan penulis, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Prosedur Pemberian Kredit Mikro Utama pada Bank BJB KCP Antapani Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses pemberian Kredit Mikro Utama pada Bank BJB KCP Antapani Bandung.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan. Disamping itu juga bank dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran, seperti pembayaran listrik, telepon air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainya.

Menurut Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang dikutip oleh **Dahlan Siamat (2009:14),** adalah sebagai berikut:

"Bank adalah badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediarie*s) yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan."

Pengertian bank menurut **Kasmir (2008:11),** adalah:

"Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkanya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainya."

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga atau badan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkanya.

2.1.2 Prosedur

Prosedur adalah tahap-tahap yang harus dilaksanakan oleh unit-unit kerja dalam suatu perusahaan, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut **Mulyadi (2008:5),** prosedur adalah sebagai berikut :

"Suatu urutan kegiatan klerikal (tulis-menulis, menggandakan, menghitung, membandingkan antara data sumber dengan data pendukung kedua belah pihak), biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang."

Pengertian prosedur menurut pendapat **M Nafarin (2008:17),** adalah sebagai berikut:

"Urutan-urutan seri tugas yang saling berkaitan dan dibentuk guna menjamin pelaksanaan kerja yang seragam."

Dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian prosedur adalah suatu urutan kegiatan yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan. Suatu prosedur harus dapat menggambarkan aliran dokumen dan pelaksanaan pekerjaan oleh masing- masing bagian yang terlibat, serta kegiatan persiapan dan *control* (*Internal Check*).

2.1.3 Kredit

Dalam bahasa latin kredit disebut *Credete* yang artinya percaya. Maksudnya, memberikan kepercayaan kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi penerima kredit berarti menerima kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar

kembali pinjaman sesuai dengan jangka waktunya. Menurut **Lukman Dendawijaya (2009:17),** pengertian kredit adalah :

"Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga."

Sedangkan menurut **Komaruddin Sastradipoera (2008:215),** Pengertian Kredit adalah sebagai berikut:

"Kredit Merupakan penyedia uang atau tagihan (yang disamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga yang ditetapkan terlebih dahulu."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah kesepakatan perjanjian pinjam-meminjam antara dua belah pihak dimana pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan pokok pinjaman berikut bunganya kepada pihak pemberi pinjaman sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.

2.1.4 Prosedur Pemberian Kredit

Menurut **Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2009:91),** Pengertian Prosedur Pemberian Kredit adalah :

"Tahapan-tahapan yang dirancang oleh pihak Bank dengan maksud mempermudah calon Debitur untuk melaksanakan kredit, dimana tahapan-tahapan tersebut harus dilakukan oleh kedua belah pihak baik oleh pihak Bank maupun calon Debitur dengan ketentuan yang berlaku."

Dari penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa Prosedur Pemberian Kredit dilakukan dengan beberapa tahap dimana tujuannya adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, baik itu diterima ataupun ditolak. Adapun tahapan-tahapan dalam Prosedur Pemberian kredit Menurut **Prathama Rahardja (2008:131),** adalah sebagai berikut :

"1. Mengajukan permintaan kredit,termasuk di dalam wawancara antara petugas bank dengan calon nasabah.
2. Perbaikan berkas jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* dilapangan.
3. Pemutusan kredit, ialah menentukan apakah kredit diterima atau di tolak.
4. Setelah kredit di setujui maka nasabah menadatangani perjanjian kredit. Pencarian kredit atau pengembalian melalui rekening."

Sedangkan menurut **Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2009:23),** prosedur pemberian kredit adalah :

"1. Permohonan kredit
2. Analisis atau penilaian kredit..
3. Keputusan kredit.
4. Pelaksanaan dan Administrasi Kredit.
5. Supervisi kredit & pembinaan debitur."

Berdasarkan kutipan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa prosedur pemberian kredit dilakukan demi lancarnya proses pemberian kredit. Prosedur yang dilaksanakan dirancang dengan maksud memudahkan para calon Debitur untuk melaksanakan transaksi kredit. Adapun penyajianya dalam bentuk

langkah-langkah yang harus dilakukan oleh kedua belah pihak, baik oleh pihak Bank atau bukan Bank maupun calon Debitur dengan ketentuan yang berlaku.

2.1.5 Kredit Usaha Mikro

Kredit usaha mikro adalah kredit modal kerja dan investasi yang diberikan oleh Bank, non Bank kepada usaha mikro guna pembiayaan usaha yang produktif, dimana tujuannya untuk meningkatkan akses usaha mikro terhadap dana pinjaman untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dengan persyaratan yang ringan dan terjangkau.

Menurut **Suwardjono (2008:57),** Kredit Mikro adalah :

"Kredit atau pembiayaan dari Bank untuk investasi dan atau modal kerja bagi nasabah usaha mikro, baik langsung maupun tidak langsung yang memiliki dan dijalankan oleh penduduk miskin atau mendekati miskin dengan Kriteria penduduk miskin menurut BPS dengan plafond kredit maksimal sebesar Rp. 50.000.000."

Sedangkan menurut **Bank Indonesia** pengertian Kredit Usaha Mikro adalah :

"Usaha produktif dengan total *asset* maksimal Rp. 25.000.000 diluar tanah dan bangunan dengan *plafond* kredit Bank yang diterima maksimal Rp. 50.000.000 ."

Dari kutipan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa kredit usaha mikro adalah pembiayaan yang diberikan oleh pihak Bank atau bukan Bank kepada nasabah untuk investasi atau modal kerja guna pembiayaan usaha yang produktif dengan memenuhi kriteria usaha mikro yaitu memiliki asset maksimal Rp. 50.000.000.

BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat **Sugiyono (2009:38),** yang mendefinisikan objek penelitian adalah sebagai berikut :

"Objek Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan uraian diatas, objek dalam penelitian ini adalah Prosedur Pemberian Kredit Mikro Utama.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara bagaimana untuk dapat memahami suatu objek penelitian. Metode penelitian ini akan memandu penelitian tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian.

Definisi metode penelitian menurut **Sugiyono (2009:2),** menyatakan bahwa :

"Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah. "

Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematik. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun laporan tugas akhir ini adalah metode deskriptif yaitu membahas masalah dengan memaparkan, menafsirkan dan menggambarkan keadaan serta peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung untuk kemudian di analisa dan dibuat kesimpulan.

Pengertian metode deskriptif menurut **Sugiyono (2009:35),** adalah:

"Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain."

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa metode penelitian yang digunakan untuk dapat menggambarkan serta menganalisis hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Metode penelitian disini digunakan untuk dapat menggambarkan Prosedur Pemberian Kredit Mikro Utama Pada Bank BJB KCP Antapani Bandung. Metode ini juga dapat dikatakan sebagai suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti pada saat penelitian berlangsung.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Metode yang digunakan dibawah ini dimaksudkan agar mempermudah dalam penelitian yaitu pada pengumpulan data diantaranya :

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

   Studi lapangan adalah melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian yang meliputi :

   a. Metode Observasi atau Pengamatan

      Observasi yaitu pengamatan secara langsung dengan melihat beberapa kegiatan yang dilakukan pada Bank BJB KCP Antapani Bandung dengan Bagian yang terlibat diantaranya Bagian *Marketing*, Analisis dan Pemutus.

   b. Metode *Interview* atau Wawancara

      Interview atau wawancara dilakukan langsung dengan salah satu pegawai yang berwenang pada Bank BJB di bagian Divisi Kredit Mikro Utama. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan judul Tugas Akhir yang sedang disusun penulis.

   c. Dokumentasi

      Dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data yang diperoleh dari perpustakaan maupun dari Bank BJB KCP Antapani Bandung, seperti Formulir Permohonan Kredit.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

   Studi kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mempelajari serta mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan materi pembahasan guna dijadikan dasar dalam melakukan penilaian dan perbandingan dari penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku seperti Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, Sistem Akuntansi, buku Manajemen Perkreditan Umum serta Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah. Dengan metode ini akan diperoleh gambaran mengenai Prosedur Pemberian Kredit Mikro Utama.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder yaitu sumber data penelitian dimana subjeknya tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian, tetapi sifatnya membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Data Sekunder dapat berupa bahan-bahan bacaan seperti buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dan dapat juga berupa dokumen-dokumen resmi dari Bank BJB KCP Antapani Bandung.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Prosedur Pemberian Kredit Mikro Utama pada Bank BJB KCP Antapani Bandung.

1. Pemasaran Kredit.

a. Mencari potensi ekonomi di wilayah kerja kantor cabang dan kantor cabang pembantu.
b. Mencari informasi dari dinas/instansi terkait mengenai pelaku usaha yang memiliki potensi ekonomi di daerahnya.
c. Mengadakan *survey* terhadap lokasi yang memiliki potensi ekonomi.
d. Apabila setelah diperoleh calon-calon debitur, diberikan sosialisasi dan informasi mengenai Kredit Mikro Utama (KMU).
e. Formulir pengajuan KMU kemudian diserahkan kepada calon debitur untuk kemudian dilengkapi formulir isianya beserta dokumen pendukung lain.
f. Berkas pengajuan kredit yang telah lengkap dikembalikan lagi oleh calon debitur kepada petugas Bank BJB untuk diproses lebih lanjut.

2. Permohonan Kredit

Calon debitur menyampaikan permohonan KMU dengan mengisi formulir permohonan kredit dan melengkapi berkas-berkas yang di persyaratkan. Selanjutnya berkas permohonan diproses sebagai berikut:

a. Dicatat ke register permohonan KMU.
b. Verifikasi kelengkapan administrasi permohonan kredit, apabila kelengkapan administrasinya belum lengkap, maka harus segera ditindak lanjuti kepada calon debitur untuk melengkapi persyaratan berkasnya.
c. Memastikan bahwa permohonan kredit harus benar-benar berprofesi sebagai pelaku usaha di wilayah tersebut, dengan mengkonfirmasikan terlebih dahulu kepada pengelola pasar atau instansi terkait yang membawahinya mengenai kebenaran data yang diterima.
d. Melakukan verifikasi kelengkapan administratif dan keabsahan agunan kepada instansi terkait dan menilai agunan untuk selanjutnya di buatkan BATJ.
e. Melakukan pengecekan pada Sistem Informasi Debitur (SID) untuk memastikan dengan bahwa calon debitur tidak termasuk ke dalam debitur yang bermasalah.

3. Analisis Kredit

1. Proses analisis meliputi tahapan sebagai berikut:
    a. Pengumpulan data dengan merencanakan jenis data yang diperlukan, sumber data dan cara memperoleh data, melaksanakan pengumpulan dan penyeleksian data.
    b. Verifikasi data melalui *On The Spot* (OTS), BI *checking*, pengecekan ke *supplier* atau pemasok.
    c. Analisis keuangan, termasuk penilaian arus kas atas seluruh beban dari pendapatan debitur.
2. Petugas Staf Analisis KMU melakukan kunjungan ke lapangan (*on the spot)*, dengan aktifitas sebagai berikut:
    1) Melakukan verifikasi tentang aktifitas usaha yang dilakukan oleh calon debitur.
    2) Mengumpulkan data-data untuk keperluan analisis kredit, dengan cara:
        a. Wawancara langsung kepada calon debitur.
        b. Mengamati aktifitas usaha yang dilakukan calon debitur.

c. Bila perlu, melakukan konfirmasi kepada relasi usaha, petugas pasar, tetangga maupun kepada pihak-pihak lain yang mengetahui tentang aktifitas usaha dan karakter calon debitur.
d. Melakukan evaluasi sumber penghasilan tambahan calon debitur dengan ketentuan setiap penghasilan calon debitur baik itu penghasilan utama maupun penghasilan tambahan.
e. Informasi mengenai calon debitur disajikan dalam bentuk laporan tertulis.

3. Melakukan analisis kredit
   a. Setelah berkas permohonan kredit lengkap dan telah memperoleh data-data, maka selanjutnya petugas Staf Analisis Kredit Usaha Mikro Utama segera melakukan analisis kredit.
   b. Melakukan penilaian agunan yang diberikan oleh calon debitur dengan membuat lembar Berita Acara Taksasi Jaminan (BATJ).
   c. Analisa KMU dilakukan dengan menggunakan *scoring system.* Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman atau pengertian secara detail dan jelas mengenai calon debitur atau tentang segala sesuatu mengenai rencana kreditnya tersebut.
   d. Analisis juga harus dapat memberikan gambaran yang cukup jelas tentang kelayakan calon debitur.

4. Keputusan Kredit.

Keputusan kredit dilakukan oleh Komite Kredit, dari data analisis yang disajikan oleh Staf Analis KMU dengan proses berikut:

1. SDM Staf Analis KMU memberikan rekomendasi untuk berkas aplikasi yang di prosesnya berdasarkan verifikasi dan analisis apakah:
   a. Direkomendasikan untuk disetujui.
   b. Persyaratan yang belum dipenuhi oleh debitur dapat direkomendasikan untuk disetujui oleh Komite Kredit atau ditolak.
2. Berkas aplikasi uang yang direkomendasi oleh SDM Staf Analisis Kredit Mikro Utama (KMU) dapat ditolak karena kurang memenuhi syarat, tetapi dapat direkomendasikan kembali untuk disetujui dengan *exception,* Komite Kredit di kantor Cabang dan atau Kantor Cabang Pembantu dapat memutuskan untuk menyetujui, setelah dikonsultasikan dan mendapat persetujuan kredit dari Pimpinan Cabang.

   Dalam keputusan kredit terdapat 4 tahapan, yaitu:

   1. Pelaksanaan Keputusan Kredit dilakukan oleh Staf Administrasi Kredit Mikro Utama, mencakup dua tahapan yaitu:
      1) Persiapan Pencairan Kredit

         Setelah kredit diputuskan, kemudian dicatat dalam buku register keputusan KMU dan selanjutnya mempersiapkan berkas-berkas untuk pencairan kredit, yang terdiri atas:
         a. (SP3K) Surat Pemberitahuan Persetujuan Pemberian Kredit.
         b. Perjanjian kredit.
         c. Surat kuasa pemindahbukuan antar rekening debitur.
         d. Berkas pengikat jaminan, berupa gadai.
         e. Kwitansi pencairan kredit.
         f. Kwitansi/nota pembayaran provisi kredit.
         g. Nota pembayaran imbal jasa penjaminan.

h. Kwitansi asuransi apabila debitur ikut dalam asuransi jiwa.
i. Tanda terima pembayaran bukti pemilikan jaminan asli.
j. Mendokumentasikan seluruh berkas kredit pada setiap rekening kredit dalam *softmap.*

2) Pencairan Kredit

Setelah berkas pencairan kredit lengkap, kredit dicairkan oleh staf admistrasi KMU dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Telah lengkapnya penandatanganan surat pemberitahuan persetujuan pemberitahuan kredit (SP3K).
b. Telah ditandatanganinya perjanjian kredit oleh debitur beserta penanggung/*avalist* dan bank.
c. Debitur menandatangani seluruh berkas-berkas yang perlu ditandatangani sesuai ketentuan yang berlaku.
d. Pencairan harus dilakukan melalui tabungan, selanjutnya debitur mencairkan uangnya dari tabungan.
e. Melakukan proses pencairan kredit, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
    a) Petugas meminta nomor rekening debitur (*customer identification file)* kepada *Customer Service.*
    b) Membuka rekening kredit angsuran tetap.
    c) Melakukan *input* jaminan kredit.
    d) Melakukan *input* kolektibilitas grup jika rekening kredit terkait dengan rekening lainya.

2. Layanan *Pick-up Payment* atau *Collecting.*
    a. Fungsi *Pickup payment/collecting* dimaksudkan untuk mengumpulkan dana debitur secara harian atau sesuai kesepakatan antara bank dan debitur (misalnya mingguan), untuk menentukan besaran angsuran harian maka kewajiban angsuran perbulan debitur dibagi 20 (dua puluh) hari kerja.
    b. Dana berasal dari debitur dimasukan ke dalam rekening tabungan masing-masing debitur secara harian dan akan dipindahbukuan ke rekening kredit yang bersangkutan pada tanggal angsuran.
    c. Untuk memonitor jumlah uang yang disetorkan pada petugas *pick-up payment* atau petugas *collecting*, debitur diberikan buku setoran yang sewaktu-waktu dicocokkan dengan buku tabungan yang bersangkutan. Staf Supervisi & Penyelamatan Kredit Mikro Utama/Staf Analisis Kredit Mikro Utama wajib memverifikasi atau mencocokkan data ini secara berkala minimal 1 (satu) minggu sekali.
    d. Buku setoran wajib diisi dan ditandatangani oleh petugas *pick-up payment* atau petugas *collecting.*
    e. Setiap kali debitur melakukan pembayaran, petugas *pick-up payment* atau petugas *collecting* wajib mencatat setoran tersebut pada buku setoran, kemudian membubuhkan tandatangan pada kolom yang disediakan dalam menyerahkan kembali buku tersebut kepada debitur untuk dicocokkan kebenarannya (antara jumlah uang yang disetorkan dan jumlah setoran yang tercatat dibuku).
3. *Monitoring* kredit.
    1) *Monitoring* kredit dilakukan untuk:
        a. Mengevaluasi hasil prestasi debitur.
        b. Pemantauan barang jaminan.

c. Mendorong staf supervisi dan penyelamatan KMU untuk segera melakukan tindakan preventif dalam rangka mengurangi kemungkinan memburuknya kredit dan memperbaiki kualitas kredit.

2) Pemantauan kredit dilakukan sejak fasilitas kredit dicairkan sampai kredit lunas.
3) Pemantauan KMU dilaksanakan oleh staf analis KMU dan staf supervisi dan penyelamatan KMU yang dibantu oleh SDM *Direct Sales*.
4) Pemantauan debitur dapat diperoleh melalui berbagai informasi yaitu laporan kunjungan petugas.
5) Informasi dari petugas pemantauan KMU dituangkan secara tertulis ke dalam kartu pembinaan dan *Monitoring Credit on Call,* untuk kemudian ditandatangani oleh petugas yang bersangkutan, disampaikan kepada Manajer komersial/Pimpinan cabang pembantu.

4. Laporan Kredit Mikro Utama terdiri dari:
   1) Daftar debitur KMU bermasalah wajib dibuat oleh setiap staf administrasi KMU dan dilaporkan kepada Manajer unit UMKM wilayah, selambat-lambatnya tanggal 10 bulan berikutnya dengan mempergunakan formulir yang telah disediakan.
   2) Tembusan deklarasi penjaminan KMU, paling lambat tanggal 10 setiap bulanya menggunakan format laporan deklarasi penjaminan yang terutang dalam perjanjian kerjasama antara Bank dengan Lembaga Penjamin.

4.2 Pembahasan

Pada pembahasan ini penulis akan membahas mengenai Bagaimana prosedur pemberian Kredit Mikro Utama pada Bank BJB KCP Antapani Bandung, kendala-kendala yang dihadapi oleh Bank BJB KCP Antapani Bandung dalam prosedur pemberian Kredit Mikro Utama dan upaya dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses pemberian Kredit Mikro Utama pada Bank BJB KCP Antapani Bandung.

4.2.1 Prosedur Pemberian Kredit Mikro Utama Pada Bank Jabar Banten (BJB) KCP Antapani Bandung.

Pada Bank Jabar Banten KCP Antapani Bandung pada dasarnya proses pemberian kredit mikro utama sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh **Rachmat Firdaus** dan **Maya Ariyanti (2009:23)** sebagai berikut :

"1. Permohonan Kedit.

Adalah kegiatan tahap permulaan dengan maksud untuk saling mengetahui informasi mengenai persyaratan dalam memberikan kredit oleh bank yang bersangkutan. Syarat-syarat dan ketentuan mendapatkan kredit Mikro Utama adalah sebagai berikut:

a. Menyerahkan fotocopy KTP, kartu keluarga, surat nikah.
b. Bukti pembayaran listrik atau telepon terbaru.
c. Pas photo terbaru ukuran 3x4.
d. Surat keterangan usaha seperti: SIKU/SKDU dari kelurahan (*plafond* s/d 100 jt) dan SIUP, TDP & NPWP (*plafond* > 100 jt s/d 250 jt)
e. Foto copy PBB/SPPT terbaru.
f. Foto copy surat tanda bukti kepemilikan agunan, yaitu: Akta jual beli (AJB/girik dan sejenisnya), sertifikat hak milik (SHM/SHGB), BPKB kendaraan roda 2/roda 4.

2. Analisis Kredit.

Dalam tahap ini didalam penilaian yang mendalam tentang keadaan usaha atau proyek pemohon kredit. Penilaian tersebut meliputi beberapa aspek antara lain:

a) Aspek Manajemen dan Organisasi
b) Aspek Pemasaran
c) Aspek Keuangan
d) Aspek Yuridis
e) Aspek Sosial Ekonomi

1. Keputusan Kredit.

Atas dasar laporan analisa kredit, maka pihak Bank melalui pemutus kredit, dapat memutuskan apakah pemohon kredit tersebut layak untuk diberikan kredit atau tidak.

2. Tahap Pelaksanaan (*Credit Realization*)

Pada tahap ini Bank akan meberikan kapan kredit tersebut dapat direalisasikan. Calon debitur harus menandatangani akad/persetujuan dihadapan notaris sebagai saksi. Pada saat itulah bank akan melakukan administrasi kredit dalam arti luas.

3. Tahap Administrasi Kredit/Tata usaha kecil

Selanjutnya Bank melalui bagian/pejabat-pejabat yang menanganinya menata usahakan kredit tersebut melalui penyimpanan/pemberkasan dokumen-dokumen kredit, surat-surat yang berkenaan dengan agunan dan lain sebagainya.

4. Tahap Supervisi Kredit dan Pembinaan Debitur

Tahap terakhir dari suatu proses kredit ialah tahap supervisi/pengawasan kredit dan pembinaan debitur, ialah upaya pengamanan kredit yang telah diberikan oleh Bank dengan jalan harus mengikuti jalannya perusahaan serta memberikan saran agar perusahaan berjalan dengan baik."

Adapun Prosedur Pemberian Kredit Mikro Utama pada Bank Jabar Banten (BJB) KCP Antapani Bandung menurut penulis dimulai dari:

a) Pemasaran Kredit: Staf bagian pemasaran KMU mencari potensi ekonomi di wilayah kerja kantor cabang dan kantor cabang pembantu, setelah itu mengadakan survey terhadap lokasi yang memiliki potensi ekonomi, apabila setelah diperoleh calon-calon debitur maka diberikan sosialisasi dan informasi mengenai kredit mikro utama. Formulir pengajuan KMU kemudian diserahkan kepada calon debitur untuk kemudian dilengkapi formulir isianya beserta dokumen pendukung lainya.
b) Permohonan kredit: Calon debitur menyampaikan permohonan KMU dengan mengisi formulir permohonan kredit dan melengkapi berkas-berkas yang dipersyaratkan. Selanjutnya berkas permohonan diproses oleh pihak analisis kredit.
c) Analisis Kredit: Berkas permohonan yang diajukan oleh calon debitur diproses meliputi tiga tahapan yaitu pengumpulan data dengan merencanakan jenis data yang diperlukan dari calon debitur, yang kedua verifikasi data melalui *on the spot* (OTS), BI *checking* dan pengecekan ke *supplier* atau pemasok, yang ketiga adalah melakukan analisis keuangan, termasuk penilaian arus kas atas seluruh beban dari pendapatan usaha debitur. Setelah berkas permohonan kredit selesai di analisis maka pihak bank dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai calon debitur yang berhak menerima Kredit Mikro Utama.
d) Keputusan Kredit: Apabila calon debitur sudah memenuhi berkas ataupun dokumen didalam persyaratan Kredit mikro Utama dan memenuhi kriteria umum calon debitur maka pihak bank melalui Komite Kredit dapat memutuskan untuk menyetujui permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Akan tetapi berkas ataupun dokumen calon debitur yang direkomendasi oleh staf Analisis Kredit Mikro Utama dapat ditolak oleh Komite Kredit karena kurang memenuhi syarat atau kurangnya kelengkapan dokumen sebagai persyaratan dalam pengajuan Kredit Mikro Utama. Berkas permohonan kredit yang ditolak dapat direkomendasikan kembali untuk

disetujui dengan *exeption* oleh Komite Kredit di Kantor Cabang atau Kantor cabang Pembantu setelah dikonsultasikan dan mendapat persetujuan kredit dari Pimpinan Cabang.

4.2.2 Kendala-kendala yang dihadapi oleh Bank BJB KCP Antapani Bandung dalam prosedur pemberian Kredit Mikro Utama.

1. Lamanya pencairan dana kredit yang tidak sesuai dengan prosedur dikarenakan proses dalam tahap menganalisis pemberian kredit membutuhkan waktu yang cukup lama. (Sumber: wawancara dengan Bapak Lucky Staff Bagian Marketing).

Suatu perusahaan membutuhkan prosedur agar perusahaannya dapat berjalan dengan lancar, suatu prosedur mempunyai karakteristik atau ciri, seperti yang dijelaskan menurut **Mulyadi (2008:6),** yaitu:

"a. Prosedur menunjang tercapainya suatu organisasi.
b. Prosedur mampu menciptakan adanya pengawasan yang baik dan menggunakan biaya yang seminimal mungkin.
c. Prosedur menunjukkan urutan-urutan yang logis dan sederhana.
d. Prosedur menunjukkan adanya penetapan keputusan dan tanggung jawab.
e. Prosedur Menunjukkan tidak adanya keterlambatan atau hambatan."

Teori yang dikemukakan oleh Mulyadi mengenai karakteristik atau ciri prosedur salah satunya pada *point* e yaitu "prosedur menunjukkan tidak adanya keterlambatan atau hambatan", tidak berjalan sesuai dengan prosedur pemberian kredit yang ada pada bank BJB, dimana lamanya proses pencairan dana kredit yang tidak sesuai dengan prosedur akibat dari pada tahap analisis membutuhkan waktu yang cukup lama.

1. Debitur terkadang tidak memperhatikan kelengkapan dokumen sebagai persyaratan dalam pengajuan Kredit Mikro Utama (KMU) sehingga terjadi penolakan kredit. Hal ini dapat menyebabkan tujuan pemberian KMU untuk membantu mengembangkan UMKM tidak tercapai oleh bank. (Sumber: wawancara dengan Mbak Ellystia staff Bagian Analisis Kredit)

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang dapat dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan Bank atau non Bank itu sendiri. Menurut **Indra Bastian (2008:230),** tujuan kredit adalah:

"1. Kepentingan Pemerintah.
2. Kepentingan masyarakat (rakyat).
3. Kepentingan pemilik modal (bank)."

Adapun penjelasan dari tujuan kredit di atas adalah :

1. Kepentingan Pemerintah.
   Mensukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.
2. Kepentingan masyarakat (rakyat) .
   Membantu usaha debitur dalam memperoleh dana untuk kelangsungan usahanya.
3. Kepentingan pemilik modal (bank).
   Memperoleh laba atau keuntungan agar kelangsungan usaha terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Dengan tidak lengkapnya dokumen persayaratan yang diajukan oleh debitur maka tujuan bank dalam penyaluran kredit yaitu untuk membantu kepentingan pemerintah, kepentingan masyarakat dan kepentingan pemilik modal (bank) tidak dapat tercapai.

4.2.3 Upaya dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses Pemberian Kredit Mikro Utama pada Bank BJB KCP Antapani Bandung.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses pemberian kredit yaitu penambahan pegawai pada staf Analisis, sehingga waktu yang digunakan dalam menganalisis berkas ataupun dokumen persayaratan kredit akan lebih efisien dan tidak menghambat calon debitur yang lainya. Perbaikan kinerja para karyawan, manajer dan departemen personalia dalam memperbaiki kegiatan-kegiatan mereka untuk meningkatkan prestasi ataupun meminimalisir kesalahan dalam kerja perusahaan. Dalam persayaratan dokumen yang dilakukan oleh calon debitur yang terkadang kurang memperhatikan kelengkapan persyaratanya, pihak Bank Jabar Banten bisa melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat seperti melakukan seminar gratis untuk para pelaku UMKM dan manfaatnya dalam mengikuti progam KMU Bank Jabar Banten beserta persyaratanya. Upayakan bahasa yang digunakan sesuai dan dapat dimengerti oleh para pelaku UMKM lokal, agar dapat diterima dan dimengerti. Sosialisasi langsung kepada calon debitur melalui media cetak, elektronik ataupun sosial media mengenai persyaratan yang harus dilengkapi untuk mendapatkan Kredit Mikro Utama (KMU). Sosialisasi melalui ketiga media ini dapat menjangkau masyarakat dari luar provinsi Jawa Barat dan Banten ataupun dapat menjangkau masyarakat di luar pulau Jawa.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, pada akhirnya dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

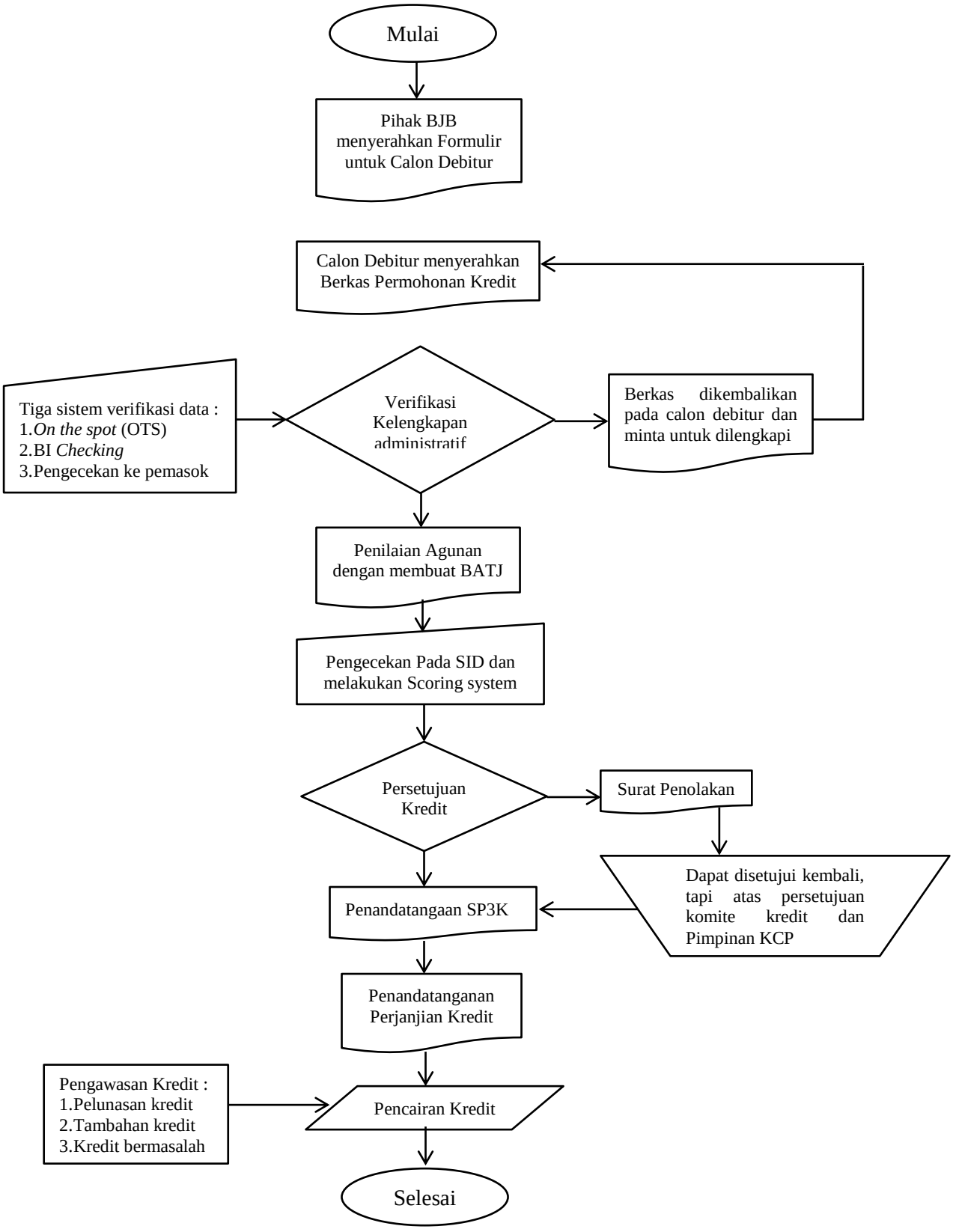
1. Prosedur pemberian kredit mikro utama pada Bank Jabar Banten (BJB) Kantor Cabang Pembantu Antapani Bandung dimulai oleh bagian pemasaran kredit yang mencari potensi ekonomi di wilayah kerja kantor cabang dan kantor cabang pembantu. Selanjutnya oleh bagian permohonan kredit dimana calon debitur menyampaikan permohonan Kredit Mikro Utama dengan mengisi formulir permohonan kredit dan melengkapi berkas-berkas yang dipersyaratkan. Selanjutnya berkas permohonan diproses oleh pihak analisis kredit. Berkas permohonan yang diajukan oleh calon debitur diproses meliputi tiga tahapan yaitu pengumpulan data dengan merencanakan jenis data yang diperlukan dari calon debitur, verifikasi data dan melakukan analisis keuangan calon debitur. Tahap yang terakhir adalah keputusan kredit. Apabila calon debitur sudah memenuhi berkas ataupun dokumen didalam persyaratan KMU dan memenuhi kriteria umum calon debitur maka pihak bank melalui komite kredit dapat memutuskan untuk menyetujui permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pemberian kredit mikro utama pada Bank BJB KCP Antapani Bandung adalah lamanya pencairan dana kredit yang tidak sesuai dengan prosedur dan banyaknya calon debitur yang tidak memperhatikan kelengkapan dokumen sebagai persyaratan dalam pengajuan kredit mikro utama sehingga terjadi penolakan hal ini menyebabkan tujuan pemberian KMU dalam mengembangkan UMKM tidak dapat tersalurkan oleh bank BJB KCP Antapani Bandung.
3. Upaya pihak bank dalam mengatasi lamanya proses pencairan dana kredit adalah menambah jumlah staf/pegawai pada Analsis dalam memeriksa berkas-berkas pengajuan permohonan kredit calon debitur agar proses pencairan dana kredit dapat sesuai dengan prosedur dan tidak menghambat calon debitur yang lain. Yang kedua yaitu upaya pihak bank dalam mengatasi banyaknya calon debitur yang tidak memperhatikan kelengkapan dokumen sebagai persyaratan dalam pengajuan kredit mikro utama adalah dengan lebih banyak lagi memberikan informasi ataupun sosialisasi langsung kepada calon debitur baik melalui media cetak seperti koran, media elektronik seperti layanan iklan di Radio ataupun sosial media secara jelas mengenai persyaratan yang harus dilengkapi oleh calon debitur untuk mendapatkan Kredit Mikro Utama.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran kepada Bank Jabar banten KCP Antapani Bandung, adalah sebagai berikut:

1. Dalam prosedur pemberian kredit mikro utama, Bank Jabar Banten KCP Antapani Bandung sudah menjalankannya sesuai dengan peraturan atau tata-cara yang sudah ada dalam ketentuan di dalam bank itu sendiri, akan tetapi sebaiknya dalam prosedur pemberian kredit harus lebih terperinci dan lebih diperketat lagi, agar tujuan atau penyaluran kredit dapat digunakan oleh pihak yang semestinya dan terhindar dari kredit yang bermasalah.

2. Dalam tahap analisis sebaiknya pihak bank menambah tenaga kerja dalam mengerjakan proses analisis pemberian kredit mikro utama, karena dengan adanya penambahan jumlah tenaga kerja, waktu yang digunakan akan lebih efisien dan ini terkait dengan proses pencairan dana kredit yang harus sesuai dengan prosedurnya. Dalam melakukan analisis terhadap calon debitur pihak bank harus tetap berpegang pada prinsip 5C dan 7P hal ini guna menjamin bahwa penyaluran kredit ini sesuai dengan tujuan dari Bank BJB.
3. Dalam menyampaikan informasi terkait mengenai persyaratan KMU, Bank BJB harus tetap sosialisasi langsung terhadap masyarakat melalui media cetak, elektronik ataupun sosial media. Sosialisasi melalui ketiga media ini dapat menjangkau masyarakat dari Provinsi Jawa Barat dan Banten ataupun masyarakat di luar pulau Jawa.



Gambar 4.1

Flowchart Prosedur Pemberian Kredit Mikro Utama

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Hasibuan S.P,Malayu. 2008. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Grafindo.

Indra Bastian. 2008*. Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba empat.

Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Enam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Komaruddin Sastradipoera. 2008*. Pengantar Manajeman Perbankan*. Jakarta: PT.Gramedia.

M, Nafarin. 2008. *Pengangguran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Moh, Nazir. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Muchdansyah Sinugan. 2008. *Manajeman Kredit*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta: Salemba Empat.

Prathama Rahardja. 2008. *Uang dan Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabetis.

Suwardjono. 2008. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sumber Internet:

http://id.wikipedia.org/wiki/Kredit_Pembangunan_Ekonomi [17/04/2013].

http://bankbjb.co.id [10/05/2013].

http://koran.tempo.co/konten/2013/02/26/302172/KREDIT-BANK-BJB. [13/05/2013].

http://www.kompas.com/bisniskeuangan/ekonomi [20/05/2013].

http://www.kajianpustaka.com/2013/02/pengertian-unsur-dan-fungsi-kredit.html [05/06/2013].

http://www.blogspot.com/simbol-simbolflowchart.[24/07/2013].

Sumber Peraturan Perundang-undangan:

Peraturan Bank Indonesia Nomor:5/18/PBI, (2010). *Pemberian Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro Dan Kecil.*